



Edukasi dan Pendampingan Penelitian Mengenai Rantai Nilai Komoditas Bawang Merah di Desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja

Education and Research Assistance Regarding the Value Chain of The Shallot Commodity in Batu Noni, Anggeraja.

Adhella Ramadhani Raj ^{1*)}, Samsuar ²⁾, Junaedi Muhidong ²⁾, Husnul Mubarak ²⁾, Haerani ²⁾, dan Olly S.Hutabarat ²⁾.

^{1*)}Departemen Teknik Industri, Universitas Hasanuddin

²⁾ Keteknikan Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{*)} email korespondensi: adhellarajj25@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan merupakan daerah yang didominasi penduduknya bekerja pada sektor pertanian dengan sektor unggulan komoditi bawang merah. Berdasarkan data dari kementerian pertanian tahun 2020, Kabupaten Enrekang saat ini menempati posisi ke-5 nasional, sebagai daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia setelah Kabupaten Brebes, Nganjuk, Bima dan Solok. Namun potensi unggulan tersebut tidak diimbangi dengan tingkat kesejahteraan petani yang diakibatkan rendahnya posisi tawar petani. Faktor-faktor utama yang mengakibatkan rendahnya posisi tawar petani seperti kurangnya akses serta jaringan pasar, tertutupnya akses informasi harga pasar dan minimnya penguasaan teknologi. Program kerja ini dilaksanakan selama 1 hari dengan menggunakan metode wawancara dan edukasi terhadap petani bawang mengenai masalah yang dihadapi oleh para petani sebagai bentuk pendampingan terhadap penelitian mengenai rantai nilai bawang merah. Hasil dari analisis adalah temuan studi berisi fakta-fakta di lapangan yang bermuara akhir pada sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban tujuan kegiatan yaitu menganalisa permasalahan rantai nilai komoditas bawang di Kabupaten Enrekang nilai pemasaran di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Hasil pengabdian ini kemudian akan dilanjutkan sebagai penelitian oleh tim dari Teknik Industri Universitas Hasanuddin sebagai bentuk tindak lanjut dalam merumuskan model rantai nilai yang tepat.

Kata kunci: Rantai nilai, Bawang merah, Pengabdian

ABSTRACT

Enrekang, South Sulawesi is an area where the dominant population works in the agricultural sector with the leading sector being shallots. Based on data from the Ministry of Agriculture in 2020, Enrekang currently occupies the 5th position nationally, as the largest shallot-producing area in Indonesia after Brebes, Nganjuk, Bima and Solok Regencies. However, the superior potential is not matched by the level of farmers' welfare due to the low bargaining position of farmers. The main factors that lead to the low bargaining position of farmers such as lack of access and market networks, closed access to market price information and lack of mastery of technology. This work program was carried out for 1 day using interviews and education methods for onion farmers about the problems faced by farmers as a form of assistance to research on the shallot value chain. The results of the analysis are study findings containing facts in the field which lead to a conclusion which is the answer to the purpose of the activity, namely analyzing the problem of the onion commodity value chain in Enrekang Regency, marketing value in Enrekang Regency, South Sulawesi. The results of this service

will then be continued as research by a team from Industrial Engineering, Hasanuddin University as a form of follow-up in formulating the right value chain model

Keywords: *Value Chain, shallots, devotion*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul dari konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat (unhas.ac.id). Adapun tema dari KKN Gelombang 106 tahun 2021 yaitu “Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”. Diharapkan program KKN yang dibuat dan dilaksanakan oleh mahasiswa mampu memberikan dampak atau pengaruh pada ekonomi masyarakat khususnya yang terdampak Covid-19 terkhusus pada tempat dari mahasiswa tersebut melaksanakan programnya.

Peserta KKN Unhas Gelombang 106 terbagi menjadi 3 wilayah, yaitu, wilayah Makassar, wilayah Sulawesi Selatan (kecuali Makassar), dan wilayah luar Sulawesi Selatan. Oleh karena sistem KKN Unhas saat ini berdasarkan domisili, maka penulis yang berdomisili di Kabupaten Enrekang di tempatkan di wilayah Enrekang 3 yang mencakup Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Alla, Kecamatan Curio, dan Kecamatan Malua.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia yang memiliki luas wilayah 1.786,01 km². Enrekang sebagai bagian dari wilayah Indonesia memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian, salah satu komoditas terbesar di Enrekang adalah bawang merah. Kementerian Pertanian (2021) menyebutkan bahwa Kabupaten Enrekang saat ini menempati posisi ke-5 nasional, sebagai daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia setelah Kabupaten Brebes, Nganjuk, Bima dan Solok.

Sebagai warga asli Enrekang, salah satu permasalahan yang di alami petani bawang adalah rendahnya pendapatan yang diterima petani yang disebabkan karena rendahnya posisi tawar (*bargaining power*) petani dibandingkan aktor lainnya. Padahal petani adalah aktor kunci, yang mengupayakan operasionalisasi proses produksi hingga menghasilkan produk yang diinginkan, faktanya justru sering sekali ditekan dalam negosiasi harga dan mendapatkan keuntungan yang rendah. Banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya posisi tawar petani seperti kurangnya akses serta jaringan pasar, tertutupnya akses informasi harga pasar dan minimnya penguasaan teknologi.

Rendahnya posisi tawar petani mengakibatkan distribusi keuntungan yang tidak merata dan

timpang serta menjadi peluang adanya ketergantungan pada pihak lain terutama dalam hal pemasaran. Ketergantungan tersebut dikarenakan petani belum mampu melakukan pola pemasaran profesional dan mengandalkan pemasaran melalui berbagai saluran pemasaran, sehingga untuk sampai ke konsumen harus melalui perantara seperti tengkulak yang menekan produsen guna mendapatkan keuntungan berlipat (Laili, 2014).

Berangkat dari permasalahan tersebut, berdasarkan bidang ilmu yang ditekuni penulis, maka diusulkan program kerja “Edukasi dan Pendampingan Penelitian Mengenai *Value Chain* Komoditas Bawang Merah untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani di Kabupaten Enrekang” yang di dampingi langsung oleh Dosen Teknik Industri Unhas, Bapak Syarif bersama beberapa mahasiswa dari Teknik Industri Unhas yang sedang melakukan penelitian dengan konsep yang sama dengan program kerja yang diusulkan. Singkatnya, program kerja yang dijalankan dirangkaikan dengan penelitian dengan konsep yang sama yakni mengenai *Value Chain* komoditas bawang merah di Kabupaten Enrekang.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 24 Juli 2021 di desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja, sebagai daerah penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Enrekang.

2.2. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan Edukasi dan Pendampingan Penelitian Mengenai *Value Chain* Komoditas Bawang Merah adalah petani bawang merah di kecamatan Anggeraja desa Batu Noni sebanyak 15 orang petani, 3 orang pengepul, dan 2 orang pengirim bawang.

2.3. Metode Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan sebelum memulai pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan perencanaan dan penyusunan agenda program kerja yang akan dilakukan agar program kerja memiliki langkah-langkah serta proses yang jelas dan dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan. Adapun kegiatan pada tahapan ini meliputi diskusi penyusunan jadwal dengan dosen dan beberapa mahasiswa, mengumpulkan jurnal sebagai literatur mengenai rantai nilai, membuat instrumen alat analisis, membuat draft wawancara untuk petani, pengepul, pengirim, dan pihak manufaktur atau yang mengolah bawang merah. Setelah semua siap, dilakukan *brain storming* untuk menentukan pelaksanaan yang dapat membuat petani secara terbuka memberikan informasi nya dan menerima edukasi yang di berikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pertama-tama dilakukan dengan memperkenalkan diri, maksud, dan tujuan. Setelah para petani, pengepul, dan pengelola merasa nyaman maka akan dilakukan wawancara *out door* pada beberapa tempat. Tempat pertama adalah kebun bawang beberapa petani, rumah/tempat usaha para pengepul, dan rumah-rumah pengirim yang melakukan distribusi bawang ke luar kota dan keluar pulau. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juli 2021 di desa Batu Noni kecamatan Anggeraja dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak.

2.4. Indikator Keberhasilan Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Adapun indikator keberhasilan dari program kerja Edukasi Sehat Mental di Masa Pandemi Covid-19 yaitu sebesar 100%.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 dengan melakukan wawancara lanjutan terhadap petani di Desa Batu Noni dengan membandingkan kesesuaian data yang telah disusun dengan pendapat pribadi para petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kerja ini yaitu:

1. Adanya solusi yang diberikan setelah dilakukan analisa mengenai masalah yang ada pada rantai nilai bawang merah di Kabupaten Enrekang. Salah satu solusi yang diberikan adalah diperlukan adanya gudang dan pembangunan pabrik pengolah bawang merah di Kabupaten Enrekang guna memutus rantai pemasaran pengepul dan meningkatkan pendapatan petani lokal di Kabupaten Enrekang.
2. Peningkatan pengetahuan petani bawang tentang metode pertanian bawang merah yang lebih efektif, efisien, dan produktif dengan selalu mempertimbangkan profit dan juga kualitas.
3. Meningkatkan semangat para petani dalam melakukan pertanian bawang karena adanya penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis teridentifikasi beberapa isu yaitu modal yang tidak mencukupi, bahan baku yang sulit, teknologi tidak menunjang, tenaga kerja yang kurang memadai dan persoalan industri lainnya mengakibatkan posisi tawar yang rendah di tingkat petani. Sehingga muncullah ketergantungan terhadap pihak lain, yang dimanfaatkan dengan adanya diberlakukannya aturan hanya boleh memasok pada pihak tertentu saja serta adanya monopoli harga yang ditentukan oleh pihak perantara, tanpa negosiasi dengan petani. Monopoli juga bisa teridentifikasi dengan sulitnya bagi

produsen untuk mengakses pasar, baik mengetahui informasi kebutuhan pasar, dinamika serta untuk turut menjadi pemain dalam pemasaran. Minimnya informasi pasar, mengakibatkan sedikitnya referensi aktor yang membeli produk, sehingga tawaran dan variasi harga pun cenderung konstan, tiadanya pilihan melemahkan produsen untuk negosiasi. Lemahnya peran petani mengindikasikan belum terpenuhinya konsep perdagangan yang adil terkait dengan disyaratkannya transparansi usaha termasuk transparansi informasi pasar.

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 106 tahun 2021 yaitu “Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” yang dilaksanakan di Desa Batu Noni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program kerja “Edukasi dan Pendampingan Penelitian Mengenai *Value Chain* Komoditas Bawang Merah untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani di Kabupaten Enrekang” untuk mengedukasi masyarakat tentang cara-cara yang dilakukan kedepannya agar posisi tawar petani menjadi menguntungkan, telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Para petani dan pemerintah setempat juga merespon dengan baik program yang dilaksanakan terbukti dengan antusias petani dan dukungan pemerintah pada pelaksanaan proker tersebut

SARAN

Pada tahap hilir, salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka memutus rantai pemasaran pengepul adalah melalui pemanfaatan gudang ataupun rumah kemasan, yang harapannya dapat mengatur supply bawang merah. Secara definitif, gudang adalah tempat penyimpanan barang sementara. Lebih lanjut, secara ringkas sistem manajemen gudang mengandung pemahaman yaitu pengelolaan dari aktifitas yang saling terkait dalam aktifitas penyimpanan barang sementara yang mencakup penerimaan dari pemasok, penanganan barang, hingga distribusi barang ke tujuan. Saat ini gudang ataupun rumah kemasan memiliki arti luas dan lebih dari sekedar tempat penyimpanan saja namun menjadi wadah pengolahan dalam rangka meningkatkan nilai barang secara langsung, perubahan citarasa, bentuk, kemasan, dll.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu agar masyarakat dapat melaksanakan saran-saran yang diberikan dengan selalu mempertimbangkan profit namun juga tidak melupakan kualitas. Sebaiknya masyarakat menyusun strategi yang baik mulai dari tahap penggarapan tanah, persiapan bibit, menanam, hingga pada tahap panen dengan baik.

Saran kepada pemerintah dan dinas pertanian, agar lebih mengintensifkan program-program penyuluhan untuk mengedukasi petani dalam melakukan penanaman bawang yang baik, memberikan subsidi pupuk, dan memperhatikan ekonomi para petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Edukasi dan Pendampingan Penelitian Rantai Nilai Bawang Merah di Kabupaten Enrekang telah dilaksanakan dengan lancar. Oleh karenanya, terimakasih yang amat besar penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya:

1. Bapak Samsuar, S.TP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Wilayah Enrekang 3 atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
2. Bapak Syarif selaku dosen dan ketua tim peneliti yang bersedia dan mengizinkan kegiatan program kerja KKN dirangkaikan dengan kegiatan penelitian dan selalu menyemangati dalam menyusun konsep.
3. Teman-teman dan senior tim penelitian yang bersedia memberikan arahan dan membantu dalam melaksanakan wawancara dan edukasi.
4. Petani bawang, pengepul, distributor, dan pihak manufaktur yang bersedia hadir dan memberikan informasi-informasi, juga keterbukaan dalam menerima pemaparan.
5. Teman-teman KKN Wilayah Enrekang 3 yang selalu menyemangati dan bekerjasama sehingga dapat menyelesaikan kegiatan dengan lancar.
6. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Lawfaculty. (2017). Panduan Dan Jurnal Kuliah Kerja Nyata, diakses pada 12 Agustus 2021 dari http://lawfaculty.unhas.ac.id/DataFile/kkn_id.pd

Widyawati, Laili Fuji. "Model Rantai Nilai Pemasaran Bawang Merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah." *Planesa* 5.02 (2014): 213166.